

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik menuju individu yang lebih baik, pendidikan juga dapat diartikan sebagai tuntunan yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali dimanapun dan kapanpun. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian yang utama (pribadi yang berkualitas).¹ Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan mampu mengubah perilaku siswa. Perilaku siswa terkait pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku yang tadinya tidak sehat menjadi sehat dan bertanggung jawab pada kesehatan diri siswa itu sendiri. Pendidikan yang diajarkan dimulai dari hal-hal kecil, karena dari sesuatu hal yang kecil akan menjadi besar. Perilaku yang terkait kebersihan pribadi yang siswa sering mengabaikan, seperti tidak cuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi kurang teratur, membersihkan dan

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagafindo Persada, 2007), h. 5.

²M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 14.

memotong kuku menunggu panjang dan kotor, kurang menjaga kerapihan rambut dan cara berpakaian.³

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah slogan yang sering kita dengar selama ini. Maka kita harus selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga dengan lingkungan yang ada di sekolah kita, sekolah yang kita tempati belajar.⁴ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 108, sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ
رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya. Allah sangat mencintai orang-orang yang suka mensucikan diri, yang merupakan salah satu dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya, Dia suka kepada kebaikan, kesempurnaan, kesucian, dan kebenaran.

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh badan yang sehat dan lingkungan yang bersih, untuk menjaga pola hidup sehat yang nantinya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan maka

³Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 4 No. 2, November, 2013, h. 141.

⁴Nurul Hikmah, "Peran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di MIN Amparaya Kandangan", *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2014, h. 1.

dampak yang akan terjadi adanya berbagai virus atau penyakit yang akan menyerang tubuh sehingga tidak lagi merasakan kesehatan.⁵

Sekolah merupakan pusat pengembangan SDM, maka lingkungan di sekitarnya harus bersih dan sehat, untuk itu pula di setiap sekolah diselenggarakan program UKS.⁶ Program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai salah satu program terpadu di bidang kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu terobosan yang patut diapresiasi oleh semua pihak, yaitu paradigma pembangunan di bidang kesehatan dilakukan secara terintegrasi dengan pembangunan di bidang pendidikan serta lebih menerapkan pendekatan promotif dalam pelaksanaannya.⁷

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat.⁸

Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan

⁵Siti Nafsatul Rohmah, "Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, h. 2-3.

⁶Asmendri, "Peranan Guru PAI Dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Kesehatan di SDN 23 Sungai Taran Kabupaten Tanahdatar Sumbar", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2008, h. 183.

⁷Tim Penyusun, *Fit For School; Pedoman untuk Komunitas Sekolah*, (2014), h. 1.

⁸Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 70.

pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.⁹

Menjadikan sekolah sebagai sarana anak-anak bertumbuh dan belajar adalah tujuan dari Pendekatan *Fit For School*, sebuah konsep sekolah sehat yang inovatif dan menyeluruh yang pertama kali dikembangkan di Filipina dan diperkenalkan ke Negara, Asia Tenggara lainnya, seperti Kamboja, Indonesia, dan Laos.

Pendekatan *Fit For School* berpedoman pada tiga prinsip tiga utama yaitu, sederhana, dapat diperluas dan berkelanjutan. Program sekolah sehat dan pelaksanaannya harus berdasarkan pada bukti terbaik, terjangkau serta dapat dilaksanakan sesuai kemampuan sekolah dengan sedikit upaya ekstra.

Sejalan dengan prinsip tersebut, program cuci tangan pakai sabun dan gosok gigi dengan pasta gigi berflouride dilaksanakan sebagai program kelompok setiap hari, dilengkapi dengan pemberian obat cacing dua kali setahun. Program ini ditunjukkan untuk mencegah penyakit yang banyak menyerang anak sekolah.¹⁰

Guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kebersihan diri karena guru merupakan model yang akan ditiru oleh anak. Bagaimana guru mengajarkan dan memberikan contoh menjaga kebersihan diri seperti, mencuci tangan pakai sabun, mengadakan program menggosok gigi bersama-sama, membersihkan dan merawat kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga mendukung anak-anak untuk berperan sebagai pemimpin dan bertanggung jawab.

⁹Husni Abdul Gani, Erdi Istiaji, Prita Eka Pratiwi, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using", *Jurnal IKESMA*, Vol. 11 No. 1, Maret, 2015, h. 26.

¹⁰Tim Penyusun, *Fit For School...*, h. 5.

Berdasarkan hasil dari penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang menarik seperti halnya peran yang dilakukan para guru yaitu dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan. Contohnya seperti memberikan pengarahan dan contoh secara langsung kepada mereka tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.

SDN Kebun Bunga 5 adalah lembaga pendidikan di tingkat dasar yang terletak di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Brata Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sekolah tersebut juga menerapkan program *Fit For School* agar anak-anak terbiasa untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Peran Guru Dalam Program *Fit For School* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah penafsiran serta meluasnya pembahasan tentang judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi masyarakat.¹¹

Sedangkan Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹² Peran guru yang penulis teliti adalah peran guru dalam program *Fit For Shcool* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

2. Program *Fit For School*

Program *Fit For School* menjelaskan bagaimana sekolah dapat dijadikan lingkungan belajar yang sehat untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak-anak. Menjadikan sekolah sebagai sarana anak-anak bertumbuh dan belajar merupakan tujuan dari pendekatan *Fit For School*.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa maksud dari peran guru dalam program *Fit For School* adalah bagaimana seorang guru melaksanakan perannya untuk mendidik peserta didik dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

¹¹ Asmaul Husna, "Peran Guru Fikih Dalam Mengatasi Problematika Haid Pada Santriwati", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, hal. 29.

¹² Vava Imam Agus Faisal, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Darajat Relevansinya Dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, h. 3.

¹³ Tim Penyusun, *Fit For School...*, h. 2.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam program *Fit For School* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam program *Fit For School* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ungkapan sebelumnya, maka yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru tentang program *Fit For School* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.
2. SDN Kebun Bunga 5 termasuk sekolah yang sudah menerapkan program *Fit For School*.
3. Pentingnya membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya membudayakan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Gosok Gigi dengan pasta gigi berflouride setiap hari, serta pemberian obat cacing 6 bulan sekali.

4. Sepengetahuan peneliti masih belum ada yang meneliti tentang pelaksanaan program *Fit For School* di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai program *Fit For School*.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
3. Sebagai masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir sama.
4. Sebagai masukan bagi sekolah-sekolah lain untuk melaksanakan program *Fit For School*.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya perpustakaan UIN Antasari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari usaha kesehatan sekolah (UKS), *Fit For School*, penggunaan dan pemeliharaan, peran dan tanggung jawab, petunjuk pelaksanaan untuk guru dalam program *Fit For School*.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari penulisan ini terdiri dari simpulan serta saran-saran.